

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Berdirinya PC Muhammadiyah Banjarmasin 4

Indonesia memiliki beberapa organisasi islam, diantaranya Syarikat Islam, Nahdlatul Ulama, dan Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi masyarakat yang memiliki pengaruh besar dan kuat di Indonesia. Adapun Muhammadiyah orientasinya bergerak dalam hal sosial dan agama. Besarnya peran Muhammadiyah selama berdiri di Indonesia sejak tahun 8 Zulhijjah 1330 (8 Nopember 1912) di Yogyakarta oleh KH. Ahmad Dahlan, ini tidak serta merta hadir tanpa adanya alasan.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh kalangan Muhammadiyah yang menjadi faktor didirikannya organisasi ini Oleh KH. Ahmad Dahlan antara lain (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1994):

- a. Ia melihat bahwa umat Islam tidak memegang teguh al-Qur`an dan Sunnah dalam beramal sehingga takhayul dan syirik merajalela, ahlak masyarakat runtuh. Akibatnya, amalan-amalan mereka merupakan campuran antara yang benar dan salah.
- b. Lembaga-lembaga pendidikan agama yang ada pada waktu itu tidak efisien. Pesantren, yang menjadi lembaga pendidikan kalangan bawah, pada masa itu dinilai tidak sesuai lagi dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Pada waktu itu

pendidikan di Indonesia telah terpecah dua, yaitu pendidikan secular yang dikembangkan oleh Belanda dan pendidikan pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan agama.

- c. Kemiskinan menimpa rakyat Indonesia, terutama umat Islam, yang sebagian besar adalah petani dan buruh. Orang kaya hanya mementingkan dirinya sendiri, dan bahkan banyak ulama lupa mengingatkan umatnya bahwa Islam mewajibkan zakat bagi si kaya, sehingga hak-hak orang miskin terabaikan.
- d. Aktivitas misi Katolik dan Protestan sudah giat beroperasi sejak awal abad ke-19 dan bahkan sekolah-sekolah misi mendapat subsidi dari pemerintah Hindia Belanda.
- e. Kebanyakan umat Islam hidup dalam alam fanatisme yang sempit, bertaklid buta, serta berpikir secara dogmatis. Kehidupan umat Islam masih diwarnai konservatisme, formalisme, dan tradisionalisme.

Berangkat dari alasan-alasan inilah yang ada menjadikan pondasi Muhammadiyah masih berdiri hingga sekarang. Organisasi Muhammadiyah tersebar di seluruh Indonesia, termasuk di pulau besar seperti Kalimantan Selatan. Di dalam Muhammadiyah terdapat jaringan kelembagaan, yaitu :

- a. Pimpinan Pusat, Kantor pengurus pusat Muhammadiyah berada di ibu kota Jakarta.

- b. Pimpinan Wilayah, setingkat Provinsi, terdapat 33 Pimpinan Wilayah Muhammadiyah.
- c. Pimpinan Daerah, setingkat Kabupaten/Kota.
- d. Pimpinan Cabang, setingkat Kecamatan.
- e. Pimpinan Ranting, setingkat Pedesaan/Kelurahan.
- f. Pimpinan Cabang Istimewa, untuk luar negeri.

Jika dilihat dari jaringan kelembagaan Muhammadiyah diatas, maka dapat diketahui Kalimantan Selatan termasuk ke dalam jaringan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM). Ketua PWM Kalimantan Selatan periode 2015-2020 ialah Drs. H. Tajuddin Noor, S.H., M.H. Di dalam PWM Kalimantan Selatan memiliki 13 Pengurus Cabang Banjarmasin (PCB), salah satunya ialah Pengurus Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4.

2. Pengurus Cabang Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Di dalam musyawarah muhammadiyah itu dimulai dari :

- a. Muktamar (pusat)
- b. Musyawarah wilayah (muswil)
- c. Musyawarah daerah (musda)
- d. Musyawarah cabang (muscab)
- e. Muktamar ranting (musra).

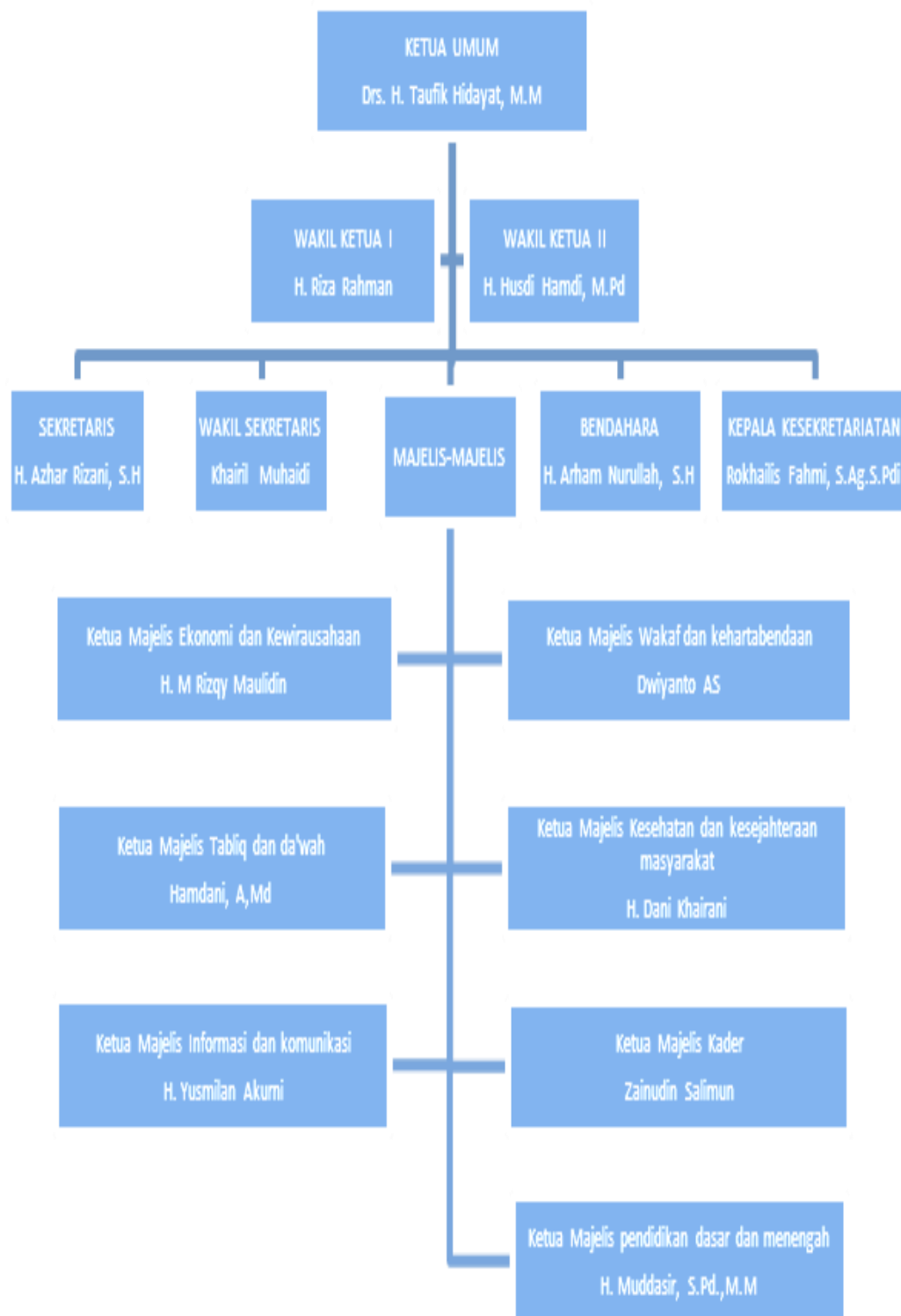
Untuk setiap pergantian pengurus Cabang Muhammadiyah 4

Banjarmasin dilakukan setiap 5 tahun sekali di dalam musyawarah cabang (muscab). Di dalam Pengurus Cabang Muhammadiyah 4 Banjarmasin terdapat 3 ranting.

Di dalam PCM 4 Banjarmasin memiliki 7 majelis, yaitu:

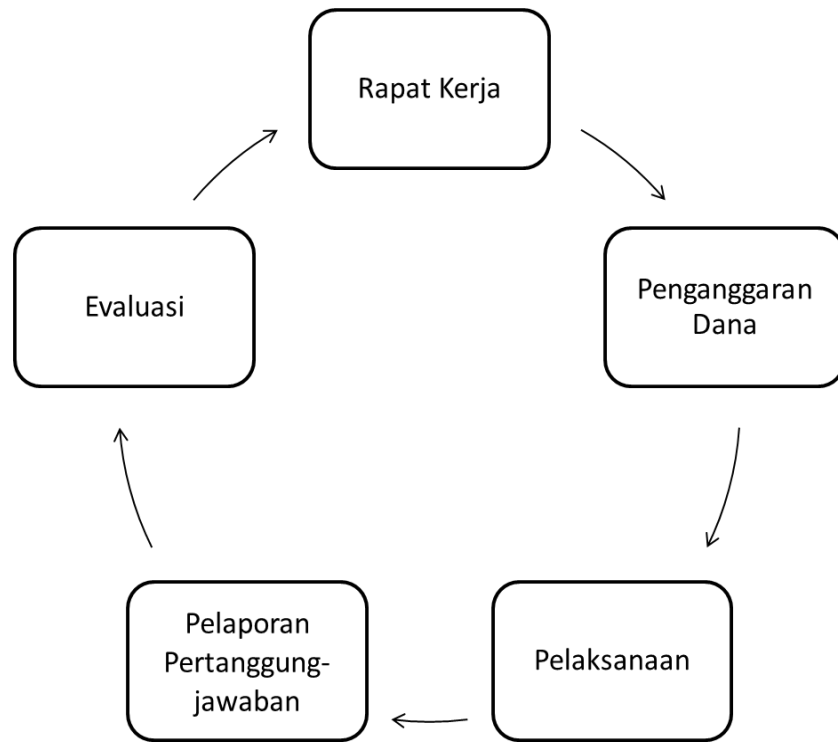
- a. Majelis Ekonomi dan kewirausahaan
- b. Majelis pendidikan dasar dan menengah
- c. Majelis Wakaf dan kehartabendaan
- d. Majelis Tabligh dan dakwah
- e. Majelis Kesehatan dan kesejahteraan masyarakat
- f. Majelis Informasi dan komunikasi
- g. Majelis Kader

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengurus Cabang
Muhammadiyah 4 Banjarmasin**



*Sumber dari dokumen milik pcm 4 Banjarmasin

**Gambar 4.2 Siklus Pengelolaan Keuangan Pengurus Cabang
Muhammadiyah 4 Banjarmasin**



* Sumber dari hasil wawancara dengan kepala kesekretariatan PCM 4 Banjarmasin

3. Dasar Hukum

a. Pengurus Cabang Muhammdiyah Banjarmasin 4

- 1) SK Gubernur Jenderal Nomor 81, tanggal 22 Agustus 1914 berdasarkan staatblad 1870 No.64 di Yogyakarta tentang perkumpulan perserikatan
- 2) UU NO. 8 Tahun 1985 Pasal 16 di Jakarta Tentang Organisasi Kemasyarakatan
- 3) NPWP : 01.478.787.3-541.000 di Yogyakarta pada Tanggal 28 Februari

4) SK Menteri Sosial Republik Indonesia no. K/162-IK/71/MS pada 16 Agustus 1971 tentang AD ART persyarikatan Islam Muhammadiyah serta amal usahanya dalam bidang kemasyarakatan di Jakarta

b. Lazismu Al-Jihad

- 1) SK Menteri Agama RI No.730 Tahun 2016 Tentang pemberian izin kepada Lazis Muhammadiyah sebagai Amil Zakat skala Nasional di Jakarta
- 2) SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 103/KEP/I.0/K/2002 tentang yang pembentukan lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah Muhammadiyah diYogyakarta
- 3) NPWP : 01.478.787.3-541.000 di Yogyakarta pada Tanggal 28 Februari

4. Alamat Kantor

Pengurus Cabang Muhammdiyah Banjarmasin 4 :

Jl. Cempaka Besar No.19, Kertak Baru Ulu, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin

5. Visi dan Misi

Visi :

Sebagai Gerakkan islam yang berlandaskan Al-Qur`an dan Assunah dengan watak tajdid yang dimilikinya, istiqamah dalam dakwah amal ma`ruf nahi mungkar dan terdepan dalam mengembangkan dakwah untuk menggapai Keridhoan-nya.

Misi :

1. Menuntun umat kepada ketauhidan yang murni sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya
2. Menyebarkan ajaran islam dalam berbagai media dakwah yang menyentuh untuk semua lapisan masyarakat sehingga kembali kepada kemurnian ajaran islam.
3. Pengembangan dakwah dalam berbagai cara sesuai perkembangan zaman.

6. Amal Usaha Pengurus Cabang Muhammadiyah 4 Banjarmasin

- a. Lazismu Aljihad
- b. Minimarket Al-Jihad
- c. SD, SMP, dan SMA
- d. Klinik kesehatan Al-Jihad
- e. Bank sampah
- f. Penyiaran radio Al-Jihad
- g. Tempat Ibadah Masjid Al-Jihad

7. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pengurus Cabang Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Lazismu berdiri pada tanggal 15 Desember 2020. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Lazismu ini dinamakan dengan sebutan Pasar Jammur yang berarti pasar jamaah makmur dengan slogan mereka yakni “Masjid Makmur, Jamaah Makmur”, didirikan pada tanggal 26 Desember 2021. Tujuan diadakan

kegiatan ialah agar mampu bersama-sama meningkatkan dan memberdayakan UMKM warga sekitar. Dari Lazismu sendiri berperan dalam menyediakan lapangan untuk para pedagang agar bisa mendirikan stand jualan, mengarahkan dan menarik para calon pembeli untuk berdatangan, serta memberikan diskon untuk calon pembeli.

Posisi Lazismu Al-Jihad yang berdampingan dengan Masjid Al-Jihad, akhirnya para pengurus ingin memanfaatkan posisi strategis ini dengan baik. Kegiatan ini berlangsung di area parkir Masjid Al-jihad hal ini dikarenakan posisi Lazismu berdampingan dengan Masjid serta para calon pembeli juga diambil dari jamaah masjid itu sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu pukul 9 pagi dan minggu setelah subuh, sedangkan di bulan ramadhan buka setiap hari dari pukul 14.00-18.00 WITA.

Dana yang masuk ke Lazismu Al-Jihad berasal dari :

- 1) Jamaah Masjid Al-Jihad yang sedekah langsung ke kantor
- 2) Tranfer dari para donatur
- 3) Kaleng Infaq yang disebar dilingkungan Sekolah PCM 4

Dari semua dana yang ada itu semua di alokasikan kesemua ke 5 pilar yang dipegang oleh Lazismu Al-Jihad, yakni :

- 1) Ekonomi, contohnya Pasar Jammur
- 2) Pendidikan, contohnya beasiswa
- 3) Kesehatan, contohnya biaya pengobatan
- 4) Sosial Dakwah, contohnya bersih-bersih Mushola

5) Kemanusiaan, contohnya bencana banjir

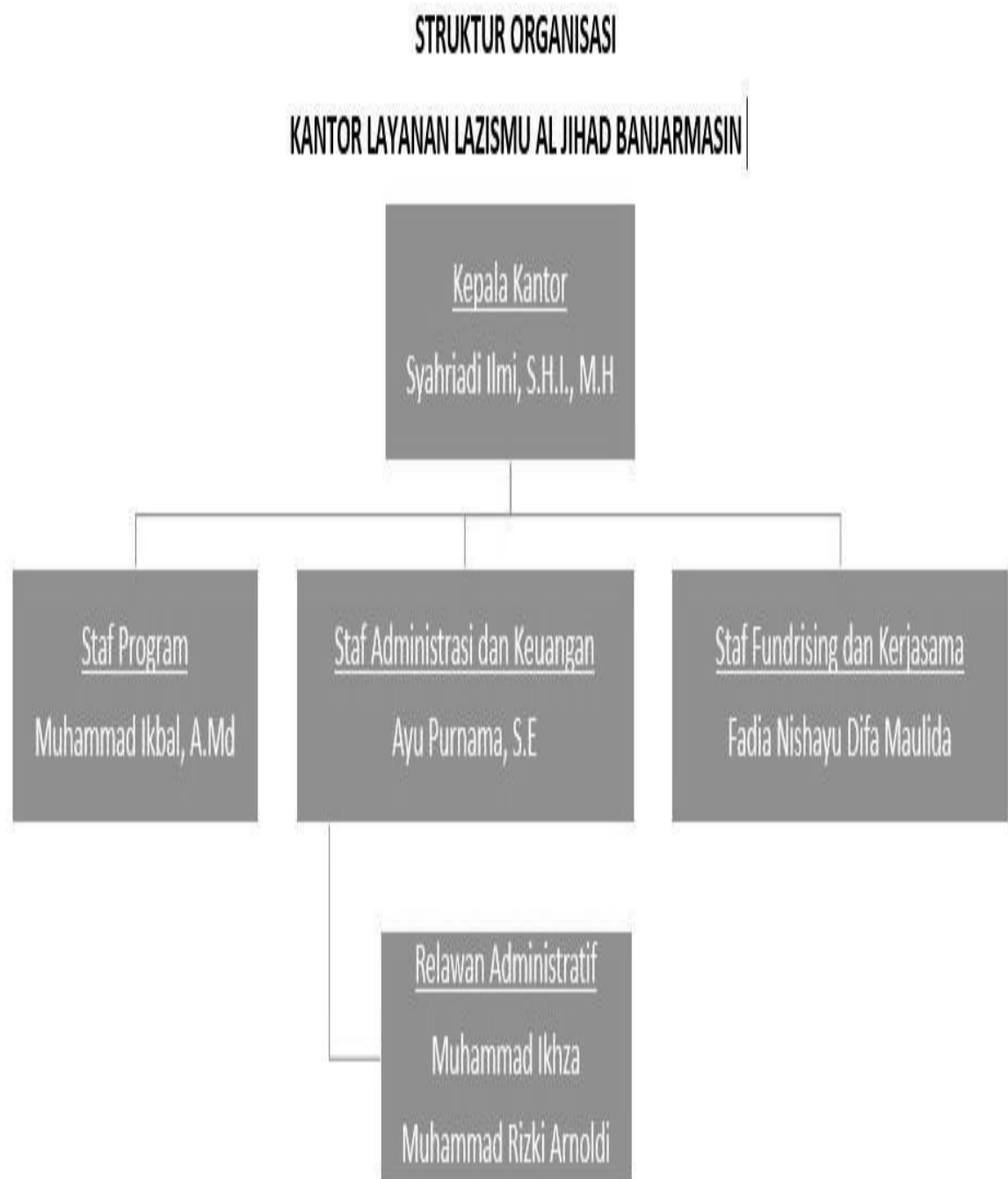
**Tabel 4.1 Data jumlah pembeli dan pedagang
di Pasar Jammur Tahun 2021-2022**

TAHUN	PEMBELI	PENJUAL
2021	500 Orang	27 Orang
2022	1000 Orang	105 Orang

*Sumber Lazismu Al-Jihad Banjarmasin

Berdasarkan tabel diatas jumlah pembeli dan penjual di Pasar Jammur dari tahun 2021 sampai 2022, para pembeli dan penjual merasakan manfaat yang diberikan oleh program dari majelis ekonomi ini. tercatat ditahun pertama yakni 2021 jumlah pembeli ada 500 orang dan bertambah menjadi 1000 orang pada tahun 2022. Serta ditahun pertama yakni 2021 jumlah pembeli di pasar ini ada 27 orang pada awalnya dan ditahun 2022 bertambah menjadi 105 orang.

**Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pengurus Lazismu
Al-Jihad Banjarmasin**



* Sumber dari dokumen milik Lazismu Al-Jihad

8. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 6 orang informan penelitian dimana 1 (satu) orang penelitian adalah Sekretaris PCM 4, 1 (satu) orang ketua Lazismu aljihad, 2 (dua) orang pedagang/masyarakat, 1 (satu) orang pembeli/masyarakat Sekitar Kantor Lazismu.

a. Identitas informan penelitian pertama

Nama : Rokhailis Fahmi, S.Ag., S.Pd.i

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Sekretaris PCM 4 Banjarmasin

Alamat : Jl. Komplek Meranti 9 Kayutangi Kota

Banjarmasin.Deskripsi data :

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rokhailis selaku Kepala Sekretaris kantor Pengurus Cabang Muhammadiyah 4Banjarmasin, beliau menjelaskan bahwa di PCM 4 Banjarmasin sudah berdiri bertahun-tahun dengan ketua yang sekarang ialah Drs. Taufik Hidayat, M.M. PCM 4 Banjarmasin memiliki beberapa Amal Usaha Muhammadiyah di bidang keagamaan contohnya seperti adanya Masjid Al-Jihad yang ada di jl.cempaka, bidang pendidikan contohnya seperti dibangunkannya sekolah-sekolah dari TK hingga tingkat SLTA hingga dibidang kemasyarakatan. Terkhusus di bidang kemasyarakatan memang ada disini yang memiliki program yang berkaitan denganmemberdayakan ekonomi masyarakat seperti yang ada di Lazismu Al- Jihad dan Mart Al-Jihad yang sudah

berdiri bertahun – tahun untuk kebermanfaatan umat. Adapun Lazismu Al- Jihad sendiri memiliki program yang namanya Pasar Jammur (Jamaah Makmur). sedangkan kegiatan yang ada di Mart Al-Jihad sendiri merupakan program dari Majelis Ekonomi dan produk- produk yang dipasarkan disini ada beberapa yang dimiliki oleh masyarakat sekitar bahkan pegawainya pun juga diambil dari masyarakat sekitar.

Terkait dana dimana PCM 4 Banjarmasin didapatkan dari Amal Usaha Muhammdiyah (AUM), kebanyakan dari majelis Pendidikan. Jika dialurkan itu dimulai dengan dilakukan muscab (musyawarah cabang) dimana ini adalah langkah yang harus dilakukan untuk menentukan pimpinan terbaru, kemudian disusul pembentukan pengurus, lalu rapat kerja yang dimana disini mempetimbangkan kegiatan atau program apa saja yang akan dilaksanakan selama kepengurusan, dilanjutkan penganggaran dana, kemudian diolah dan dibagikan kepada majelis-majelis yang ada dengan kecil dan besarnya dana yang didistribusikan berdasarkan program yang mereka sudah buat melalui musyawarah, lalu setelah pelaksanaan program dilakukan dibuatlah laporan pertanggungjawaban serta evaluasi.

b. Identitasinforman

penelitian kedua

Nama : Syahriadi Ilmi

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Ketua pengurus Lazismu Al-Jihad

Alamat : Jl. Gunung Sari 2 No. 12 Banjarmasin

Deskripsi data :

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ilmi selaku Ketua pengurus Lazismu Al-Jihad, beliau mengatakan menciptakan Pasar Jammur (Jamaah Makmur) harapannya mampu membantu para masyarakat dalam perekonomian. Dari dana yang terkumpul ini didapatkan dari masyarakat dan kembali lagi ke masyarakat.

Seperti yang diketahui bahwa jamaah Masjid Al-Jihad ini cukup banyak apalagi ketika sholat 5 waktu bisa beratus-ratus orang yang datang. Dengan potensi jumlah jamaah yang cukup banyak ini belum teroptimalkan secara ekonomi. Oleh Karenanya timbulah ide menciptakan pasar di sekitaran masjid Al-Jihad dan Lazismu Al-Jihad, marketnya sudah ada yakni masyarakat sekitaran daerah ini yang mana sudah terdata, kemudian bagaimana menghubungkan pembeli dengan penjual? Yaitu dengan pengadaan yang namanya voucher belanja senilai Rp. 5000,-/kupon. Dengan adanya voucher belanja mereka bisa bebas berbelanja sepuasnya di Pasar Jammur dan akan dapat potongan harga belanjaan per stand jualan untuk satu orang yakni Rp. 5000,-. Pasar ini diadakan setiap hari rabu dan minggu. Syaratnya untuk mendapatkan voucher ini yakni harus mengikuti kajian muslimah pada hari rabu pukul 9 pagi dan kajian subuh umum pada hari Minggu, satu orang hanya boleh mendapatkan satu voucher namun jika membawa sekeluarga maka mereka akan mendapatkan jumlah voucher nya sama

dengan jumlah orang yang mereka bawa. Ini semua salah satu cara juga untuk menarik masyarakat sekitar untuk mengisi dan memeriahkan kajian islami yang di adakan oleh Masjid Al-Jihad, untuk jumlah penjual ada 60 orang dengan menyediakan meja sendiri.

Voucher belanja yang dibagikan kepada masyarakat bisa berkisar 500-1000 buah kupon. Voucher dicetak setiap sebelum pasar dimulai dengan bentuk dan design yang berbeda setiap sesinya. Voucher tersebut hanya berlaku untuk satu hari itu saja. Hingga akhirnya hadirnya Voucher belanja meningkatkan daya beli para jamaah. Dana yang didapatkan dari uang infaq masyarakat yang dititipkan dan dipercayakan di Lazismu Al-Jihad dengan langsung datang ke kantor. Adapun dana yang didapatkan juga dari program celengan sedekah dari anak-anak SD dibawah naungan PCM 4 yang dikordinir oleh masing-masing wali kelas. Sebagai daya tarik anak-anak untuk semangat bersedekah, setiap anak yang mengumpulkan celengan sedekah akan mendapatkan voucher belanja yang mana isinya adalah gratis belanja 1 buah ice cream atau ice tea yang bisa didapatkan di Mart Al-Jihad. Adapun reward untuk wali kelas dilakukan sebulan sekali sesuai dengan penghasilan kelasnya masing

– masing, semakin banyak penghasilannya semakin banyak juga nominal voucer belanja yang didapatkannya. Voucher belanja itudapatdigunakan di Indomaret terdekat.

Dana yang masuk ke Lazismu sendiri berasal dari

jamaah Masjid Al-Jihad yang sedekah langsung ke kantor, transfer dari para donatur, dan Kaleng Infaq yang disebar dilingkungan Sekolah PCM 4, yang kemudian didistribusikan sesuai 5 pilar yang ada. Untuk pelaporan keuangan sendiri dilakukan per tahun dan disampaikan ke Lazismu Wilayah.

c. Identitas informan penelitian ketiga

Nama : Annisa
 Jenis kelamin : Perempuan
 Jabatan : Pedagang
 Alamat : jl. Dahlia Gg. Budaya

Deskripsi data :

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Annisa yang merupakan pedagang dari Pasar Jammur. Beliau berjualan di pasar ini setiap Rabu dan Minggu dengan barang yang dijual adalah pepes tahu telur asin, wadai apam lamak manis, mie goreng banjar, dan roti gandum isi coklat dan mentega. Setiap kegiatan Pasar Jammur ini, ibu Annisa mempersiapkannya mulai pukul 08.30 pagi dengan mendirikan standnya sendiri. Menurut beliau, dengan adanya program Pasar Jammur ini sangat membantu untuk pedagang online dan masyarakat sekitar yang ikut penkajian islami di masjid Al-Jihad Banjarmasin.

Harapan beliau untuk kedepannya agar Pasar Jammur ini lebih dioptimalkan lagi baik dari segi sistematisa penjualan dan sarana prasarana penjualan. Karena, dapat

diketahui bahwa hari ini pembagian tempat untuk berjualan masih kurang baik, karena disini menggunakan sistem siapa yang cepat dia yang dapat duluan posisi stand jualan. Sehingga merugikan pedagang lama yang datang terlambat tapi akhirnya bisa kehabisan lapak jualan.

d. Identitas informan

penelitian keempat

Nama : Suhrawardi, SE Jenis

kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kasi Penggunaan dan Pemasaran

Produk Dalam Negeri Dinas

Perdagangan Kalsel

Alamat : JL. S. Parman No 44 Kota Banjarmasin

Deskripsi data :

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wardi selaku pegawai Dinas Perdagangan Kalsel yang kebetulan secara langsung melihat situasi berjalannya Pasar Jammur yang ada di halaman Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Beliau mengatakan sangat mendukung dengan adanya kegiatan ini agar bisa terus berlanjut dan selalu dikembangkan serta ini menjadi ajang untuk mempromosikan produk jualan masing-masing pedagang pada hari itu.

e. Identitas informan penelitian kelima

Nama : Ahmad Rizqi

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Pembeli

Alamat : JL. Simpang Limau RT 09 No 12 Kota Banjarmasin

Deskripsi data :

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Rizqi selaku pembeli yang kebetulan secara langsung melihat situasi berjalannya Pasar Jammur yang ada di halaman Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Beliau mengatakan sangat gembira dengan adanya kegiatan ini apalagi harganya sangat terjangkau ditambah dengan voucher yang diberikan oleh lazismu.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dari peneliti yang diperoleh kepada enam (6) orang informan pada hari senin tanggal 24 januari 2022. Penelitian mengenai bagaimana Strategi Pengelolaan Keuangan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Muhammadiyah Cabang 4 Banjarmasin maka dapat diuraikan sebagai berikut. Peneliti mengemukakan berdasarkan uraian penyajian data terdahulu dengan deksriptif kualitatif, berdasarkan rumusan masalah, yaitu :

1. Strategi pengelolaan keuangan yang ada di dalam program Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4

Strategi dalam lingkup organisasi merupakan sebuah proses perencanaan, penetapan tujuan, serta penentuan sasaran kegiatan dalam

jangka waktu yang juga ditentukan untuk mencapai segala sesuatu yang diharapkan oleh organisasi (Sofyan, 2015, hal. 3).

Dan adapun di dalam Pengurus Cabang Muhammadiyah 4 Banjarmasin mereka menerapkan aktivitas yang cukup penting di dalam strategi pengelolaan keuangan, yaitu:

- a. Perencanaan keuangan, yaitu membuat rencana

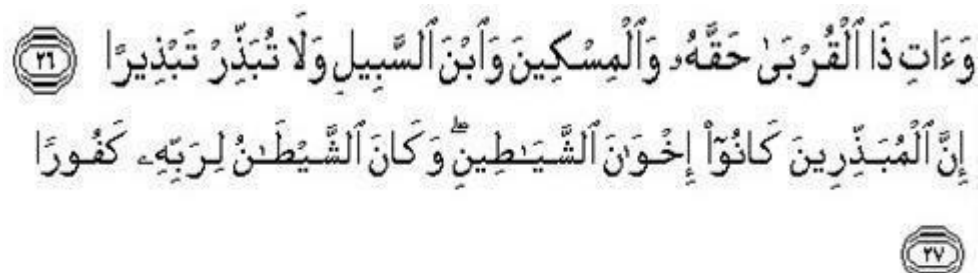
pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.

- b. Penganggaran Keuangan, yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan Keuangan, yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- d. Pencarian Keuangan, yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e. Penyimpanan Keuangan, yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
- f. Pengendalian Keuangan, yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
- g. Pemeriksaan Keuangan, yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan (Kasmir, 2010, hal. 37).

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengatur uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi (Inge, 2003, hal. 17). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keuangan merupakan segala sesuatu yang bertalian dengan uang, juga menjelaskan mengenai kondisi uang (Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi IV, 2008, hal. 1767).

Telah peneliti sampaikan sebelumnya bahwa ini seiring

dengan hasil wawancara dengan bapak Rokhailis selaku Sekretaris PCM 4 Banjarmasin, terkait dana dimana PCM 4 Banjarmasin didapatkan dari Amal Usaha Muhammdiyah (AUM), kebanyakan dari majelis Pendidikan. Jika dialurkan itu dimulai dengan dilakukan muscab (musyawarah cabang) dimana ini adalah langkah yang harus dilakukan untuk menentukan pimpinan terbaru, kemudian disusul pembentukan pengurus, lalu rapat kerja yang dimana disini mempertimbangkan kegiatan atau program apa saja yang akan dilaksanakan selama kepengurusan, dilanjutkan penganggaran dana, kemudian diolah dan dibagikan kepada majelis- majelis yang ada dengan kecil dan besarnya dana yang didistribusikan berdasarkan program yang mereka sudah buat melalui musyawarah, lalu setelah pelaksanaan program dilakukan dibuatlah laporan pertanggungjawaban. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan sebagaimana, Allah berfirman dalam (QS. Al-Isra' 17: Ayat 26-27) :



Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan

syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S. Al

- Isra“ (17) : 26 – 27)

Pengurus Cabang Muhammadiyah 4 Banjarmasin telah melewati beberapa tahap pengelolaan keuangan hal ini dilakukan demi terciptanya pemasukan dan pengeluaran secara teratur dan terhindarnya sifat pemborosanyang berlebihan.

Strategi pengelolaan keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam lingkup Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 4, dana yang diperoleh sebagian besar dari Amal Usaha Muhammadiyah khususnya di Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Pengolahan dananya terakomodir secara baik dengan menerapkan siklus pengelolaan keuangan menurut Kasmir secara garis besar beliau menjelaskan dimulai dengan rapat kerja, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan pertanggungjawaban, dan evaluasi. Setiap tahapan yang dilakukan selalu melibatkan pengurus, anggota,serta masyarakat sekitar.

2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di dalam program Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara fleksikal, pemberdayaan berarti ‘penguatan’ istilah pemberdayaan dapat diserupakan dengan pengembangan, yang berarti masyarakat dapat memilih dan melihat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya (Safei, 2001,hal 41).

Ekonomi menurut Samuelson dan Nordhaus merupakan studi mengenai bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk menghasilkan barang yang bernilai, kemudian

mendistribusikannya terhadap kelompok masyarakat lainnya (Nordhaus, 1989, hal. 5).

Definisi masyarakat menurut Hassan Shadily adalah:

“Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh- mempengaruhi satu sama lain.”

Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah Orang– orang yang hidup bersama di mana menghasilkan atau membentuk sebuah kebudayaan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang berkumpul dan hidup dalam sebuah lingkungan dan saling berinteraksi satu sama lain(Shadily, 1993, hal. 47)..

Hal ini selaras dengan dasar hukum pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terkandung dalam Al-Qur‘an dan Hadits. Yaitu :

Q.S. At-Taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ
وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

Artinya : “dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan

yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah (9) : 05)

Allah SWT telah berfirman dan menjelaskan bahwa manusia harus bekerja karena manusia juga tidak lepas dari pengawasan Allah SWT. Dari terlihat ayat diatas menyebutkan ancaman dari Allah SWT terhadap orang-orang yang menyalahi perintahnya. Akan ditampakkan amal dihadapan Allah SWT, Rasulullah dan kaum mu‘minin. Adapun dasar hukum ini jika dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi adalah Allah memberikan manusia anugrah berupa sumber penghidupan dan al‘hikmah yaitu kepahaman dan kecerdasan sehingga manusia tetap betawakal dan bersyukur kepada Allah SWT (Ar‘Rifa‘i, 2007, hal. 340). Hingga pada akhirnya mereka memiliki pemikiran dan tindakan untuk mengubah kehidupan mereka sendiri menjadi lebih baik.

Pemberdayaan ekonomi dapat direalisasikan jika terjadi kerjasama antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam kerjasama ini haruslah tercipta rasa kebersamaan, rasa saling mengasihi, dan saling percaya. Penguatan tesebut telah tercantumdalam hadits berikut:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ أَوْ

لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya : *“Dari Anas bahwa Nabi SAW bersabda: “Demi Tuhan yang jiwaku berada ditangannya, tidaklah seorang hamba (dikatakan) beriman sehingga ia mencintai tetangganya atau kepada saudaranya, sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri” (Muttafaq „Alaihi) (al-asqalany, hal. 358).*

Berdasarkan yang peneliti sebutkan diatas ini semua selaras dengan yang diteliti bahwa memang di dalam program Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 melakukan yang namanya sebuah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, yang mana ini berarti upaya membangkitkan kemampuan, memberikan kebebasan, serta kesempatan kepada masyarakat yang berada dalam kesulitan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta berupaya untuk berada dalam kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

Hal ini dibuktikan dengan adanya program PCM 4 Banjarmasin yaitu Lazismu Al-Jihad dengan program Pasar Jammurnya. Seperti yang sudah disampaikan dari hasil penelitian diatas bahwa di bidang kemasyarakatan memang ada memiliki program yang berkaitan dengan memberdayakan ekonomi masyarakat.

Menciptakan Pasar Jammur (Jamaah Makmur) harapannya mampu membantu para masyarakat dalam perekonomian. Dari dana yang terkumpul ini didapatkan dari masyarakat dan kembali lagi ke masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa jamaah Masjid Al-Jihad ini cukup banyak apalagi ketika sholat 5 waktu bisa

beratus-ratus orang yang datang. Dengan potensi jumlah jamaah yang cukup banyak ini belum teroptimalkan secara ekonomi. Oleh karena itu timbullah ide menciptakan pasar di sekitaran masjid Al-Jihad dan Lazismu Al-Jihad.

Di dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di PCM 4 Banjarmasin mereka pun sama dalam menggunakan jenis kekuatan seperti Menurut Jim Ife, terdapat jenis kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat yang dapat digunakan dalam pemberdayaan, diantaranya adalah (Zubaedi, 2013, hal 27) :

1. Kekuatan atas pilihan pribadi memberikan kesempatan kepada masyarakat agar dapat menentukan pilihan terhadap dirinya sendiri untuk hidup lebih baik.
2. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri yaitu mendampingi masyarakat dalam memenuhi dan memilih kebutuhan pribadinya
3. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi Mengembangkan potensi masyarakat dalam kebebasan berekspresi dan menunjukkan kebudayaannya masing-masing.
4. Kekuatan kelembagaan Meningkatkan kemudahan kepada masyarakat terhadap akses kelembagaan seperti pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, struktur pemerintahan, dan lain sebagainya.
5. Kekuatan sumber daya ekonomi Memberikan kemudahan dalam akses serta kontrol dalam aktivitas ekonomi masyarakat.
6. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi Memberikan

kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi. Contohnya, mempersilahkan masyarakat sekira PCM 4 Banjarmasin bebas menentukan pilihan untuk mau berjualan atau tidak, dengan produk yang mereka bisa tentukan sendiri, agar kiranya mendapatkan pemasukan perekonomian dan membuat hidupnya menjadi lebih baik dan sejahtera.

Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, untuk mengukur keberdayaan ekonomi masyarakat, menurut Abdul Basith dapat menggunakan indikator ACTORS seperti yang disampaikan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay serta faktor Benevolence (Pengabdian), Independence (Kemandirian), dan Recognition (Pengakuan) seperti yang dikutip oleh Supriatna dari penjelasan Robert Chambers dan Gordon- Kikuchi.

Pengabdian, Kemandirian, serta Pengakuan sebagai indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti masyarakat yang berdaya telah mampu menolong orang lain yang memerlukannya, kemudian mampu untuk tidak hanya membebaskan dirinya sendiri dari kesulitan namun juga membebaskan orang lain disekitarnya yang merasa kesulitan, dan juga mampu memberi perhatian terhadap orang lain serta menjaga nama baik dirinya dan kelompok/lingkungan sekitarnya (Bashith, 2012, hal. 31-32).

Dengan hal ini, jika melihat dari hasil penelitian yaitu wawancara kepada semua informan dapat diketahui masyarakat disini telah mampu mendapatkan kepercayaan dirinya sendiri dengan berani mengambil langkah untuk berjualan,

mengubah kehidupannya lebih baik, kemudian mengajak atau menarik orang lain untuk ikut andil berperan dalam meningkatkan perekonomian mereka, mengabdikan untuk keluarga, percaya akan kemampuan yang dimiliki. Pihak penyelenggara juga banyak memberikan hal positif kepada masyarakat seperti memberikan peluang kepada masyarakat untuk memilih cara mereka bangkit dari keadaan sebelumnya, menumbuhkan rasa percaya diri dan menyadarkan masyarakat bahwa sesungguhnya mereka memiliki potensi untuk bangkit dan dapat berubah, memberikan pemahaman bahwa diperlukan pengelolaan yang dapat dipertanggungjawabkan, dan dukungan dapat berupa dukungan secara ekonomi, budaya, serta sosial.